

WISATA LEMBAH HIJAU DI DESA IJOBALIT DITINJAU DARI ASPEK PENGELOLAAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT

Badaruddin

Dosen Universitas Hamzanwadi Selong

Email: badaruddin_275@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan latar belakang berdirinya, menggambarkan manajemen pengembangan dan inflikasi wisata Lembah Hijau terhadap ekonomi masyarakat Ijobalit Kecamatan Labuahn Haji Kabupaten Lombok Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode historis dan untuk mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan inflikasi dalam penelitian ini adalah pendiri, pengelola, tokoh masyarakat, pengusaha dan pedagang. Berdasarkan uraian serta pembahasan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

Latar belakang diawali dengan ikhtiar Mamiq Selamat untuk mendatangkan air ke Ijobalit sejak tahun 1960-an namun baru pada tahun 1982, Mamiq Selamat mulai mengajak masyarakat bergotong royong membangun bendungan kokok pereko dan terselesaikan pada tahun 1996. Kemudian pembangunan saluran ini dilanjutkan dengan pembangunan sistem DAM dan selesai pada tahun 2000.

Manajemen pengelolaan wisata area Lembah Hijau, sejak tahun 2003 manajemen pengelolaan mulai terlihat jelas yaitu manganut konsep manajemen usaha dagang. Dilihat dari pemasaran/merketingnya, manejemen pengelolaannya, manajemen usaha maupun manajemen keuangannya. Dari segi manajemen pengelolaannya, terutama dari segi rencangan (planningnya), pengelolaan wisata Lembah Hijau tidak melalui tahapan-tahapan yang biasa dilalui oleh mega proyek atau pemerintah namun semua tahapan itu dilalui secara bersamaan, sehingga dengan demikian manajemen yang dianut oleh pengelola wisata Lembah Hijau adalah manajemen professional. Juga dilihat dari

manajemen pemasarannya, pengelola wisata Lembah Hijau banyak melakukan terobosan-terobosan marketing ada yang melalui jasa siaran TV, Radio, Surat Kabar dan lain-lain.

Sedangkan implikasinya terhadap perekonomian masyarakat juga terlihat jelas. Dengan keberadaan area wisata Lembah Hijau masyarakat Ijobalit telah kedatangan berkah ekonomi, karena disadari atau tidak keberadaan wisata Lembah Hijau dapat menampung tenaga kerja yang tidak sedikit. Bagi para pedagang setidaknya dapat meraup keuntungan yang lebih besar, demikian pula dengan para pengusaha jasa transportasi dan pemilik tanah disekitar objek wisata Lembah Hijau juga merasakan berkah ekonomi.

Kata Kunci: *wisata, pengelolaan dan dampak ekonomi.*

A. Pendahuluan

Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Barat mulai melirik berbagai potensi lokal, untuk mengembangkan sektor pariwisata serta membenahi berbagai pasilitas pendukung seperti pembangunan jalan, pembenahan aktraksi budaya, Hotel, Restoran, dan sebagainya. Disamping faktor alam dan kultural yang sangat menarik bagi para wisatawan asing, optimalisasi sektor pariwisata juga memberikan pangaruh langsung terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, investasi bidang pariwisata membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Hadirnya turis-turis atau wisatawan ke obyek-obyek wisata, membuka peluang usaha, khususnya industri kecil. Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu tujuan wisata yang banyak menyimpan potensi-potensi pariwisata seperti pariwisata budaya, cagar alam, kuliner, maritim (marina) atau bahari, pemandian dan lain sebagainya. Dengan berkembangnya sektor pariwisata diharapkan dapat menciptakan dan memperluas lapangan kerja yang nantinya berlanjut terhadap pemerataan yang tidak hanya dapat dinikmati oleh sebagian kecil dari jumlah penduduk yang ada. Namun kehadiran obyek wisata diharapkan lapangan kerja akan terbuka lebar, sehingga pemerataan pendapatan akan dapat terealisasikan demi kemakmuran dan kesejahteraan penduduk.

Obyek wisata lembah Hijau merupakan salah satu obyek wisata pemandian yang banyak dikunjungi wisatawan saat ini. Obyek wisata ini terletak diwilayah Kelurahan Ijobalit, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur. Dengan sistem penataan dan pengelolaannya yang sederhana dan mencerminkan sifat wisata pedesaan alami (*natural*) bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Disadari atau tidak kehadiran obyek wisata ini merupakan roda

penggerak bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat, karena membuka peluang besar bagi para pengusaha dan pedagang untuk menawarkan barang dan jasa kepada para pengunjung. Terutama untuk memenuhi kebutuhan dan daya beli pengunjung atau wisatawan. Selain itu kehadiran obyek wisata ini juga banyak menampung tenaga kerja dan karyawan, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di wilayah Kelurahan Ijobalit.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, wisata Lembah Hijau banyak dilirik oleh para wisatawan, karena objek wisata ini mencerminkan sifat wisata pedesaan dan mampu memenuhi daya beli semua lapisan masyarakat. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “wisata Lembah Hijau di desa Ijobalit ditinjau dari aspek pengelolaan dan dampaknya terhadap ekonomi masyarakat”.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode Historis. Pendekatan kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Kirk and Miller, dalam Moleong, 2006: 4) Definisi lain juga menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Design and Lincoln, dalam Moleong, 2006: 5).

2. Sumber Data dan Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Spradley, mendefinisikan informan adalah pembicara asli yang berbicara dengan mengulang kata-katanya, prosa dan kalimat dalam bahasa atau dialek sebagai model mitasi dan sumber informasi tentang masalah yang diteliti. Biasanya informan dalam sebuah penelitian adalah orang yang ahli atau membidangi dan selalu menangani bidang yang dikaji (diteliti).

Adapun sumber-sumber informan dalam penelitian ini adalah H. Lalu Selamat Sahak (Pendiri), Lalu Suryanata Fikri, SE (Direktur), Sukarma, S.IP (Lurah Ijobalit), BPD, LKMD, tokoh Masyarakat, tokoh Agama, tokoh

Pemuda, Karyawan-karyawan, Pedagang dan Pengusaha disekitar objek wisata Lembah Hijau.

3. Setting Penelitian

Penelitian ini hanya berorientasi pada objek wisata Lembah Hijau di Desa Ijobalit ditinjau dari aspek pengelolaan dan dampaknya terhadap ekonomi masyarakat. Selanjutnya peneliti hanya membatasi pada latar belakang berdirinya wisata Lembah Hijau, manajemen pengelolaan objek wisata Lembah Hijau dan implikasi wisata Lembah Hijau terhadap perekonomian masyarakat Ijobalit.

Dalam hal ini langkah awal yang telah dilakukan peneliti adalah sebagai pengamat, pewawancara (*interviewer*) sekaligus sebagai *diskrifitor* terhadap responden dimana ia mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Tahap-tahap kehadiran peneliti sebagai berikut : (1) Melakukan observasi pada objek yang diteliti, (2) Mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara antara peneliti dan responden, (3) Menggali data dilapangan dengan melakukan wawancara pada responden yang ditetapkan sebelumnya. (4) Melakukan observasi lanjutan untuk melengkapi hasil penelitian bila sewaktu-waktu dibutuhkan peneliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode-metode pengumpul data sebagai berikut :

1) Observasi (Pengamatan)

Secara umum observasi berarti kegiatan untuk melakukan pengukuran. Lebih jelasnya observasi adalah pengamatan yang menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Irwan, 2002: 69). Pada tahap ini peneliti akan melakukan pencatatan secara rinci terhadap objek penelitian. Pentingnya tahap observasi dilalui, karena pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, merupakan alat yang ampuh untuk menguji suatu kebenaran, peneliti dapat memahami secara langsung situasi yang rumit, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang rumit, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data (Team peneliti IPS, 1999: 21).

Teknik observasi ini merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk memperoleh data-data secara langsung dari objek peneliti. Teknik observasi biasa digunakan peneliti untuk mengamati gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi pada objek penelitian. Adapun tujuan peneliti untuk menggunakan teknik observasi ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam menjangkau data-data atau informasi tentang manajemen pengelolaan objek wisata Lembah Hijau dan implikasinya terhadap perekonomian masyarakat Ijobalit.

Selain itu data-data yang diobservasi pada penelitian ini antara lain : (a) Atraksi wisata Lembah Hijau, (b) Pola penataan objek wisata Lembah Hijau, (c) Kondisi perekonomian masyarakat Ijobalit.

2) *Interview (Wawancara)*

Interview atau wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (Interviewee) yaitu memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Data diambil dengan menggunakan instrumen wawancara mendalam yang dibantu oleh alat perekam yaitu tape recorder (Moleong, 2001: 135). Pentingnya penggunaan teknik wawancara dalam penelitian ini yaitu untuk melengkapi data-data hasil observasi yang dilakukan sebelumnya. Wawancara ini sangat penting bagi peneliti karena dapat membantu memecahkan masalah yang diungkap oleh peneliti. Teknik wawancara yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti (Cholid dan Achmad, 2003: 63).

Dalam penelitian ini, peneliti memulai mengumpulkan data dari beberapa orang saja yang memenuhi kriteria dan bisa dijadikan sampel. Kemudian mereka menjadi sumber informasi tentang orang lain yang terkait dengan masalah yang diteliti. Orang-orang yang ditunjuk ini kemudian dijadikan anggota sampel dan selanjutnya diminta untuk menunjuk orang lain yang memenuhi kriteria menjadi anggota sampel (Irwan, 2002: 63)

Data-data yang nantinya akan dijangkau dengan menggunakan teknik wawancara adalah : (a) Data tentang latar belakang berdirinya wisata Lembah Hijau, (b) Data tentang manajemen pengelolaan wisata Lembah Hijau, (c) Data mengenai implikasi wisata Lembah Hijau terhadap perekonomian masyarakat Ijobalit.

3). *Dokumentasi*

Pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Husaini dan Purnomo, 1996: 73). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang berupa catatan-catatan, laporan-laporan, photo-photo yang relevan dengan pokok masalah yang diteliti. Dokumentasi sangat penting digunakan dengan kreatif dan maksimal untuk mendapatkan generalisasi-generalisasi yang terkait dengan pokok masalah yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh baik dari hasil studi pustaka, observasi maupun wawancara. Pentingnya teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan data-data seperti, salinan arsip-arsip wisata Lembah Hijau yang dibutuhkan dan terkait dengan latar belakang berdirinya, manajemen pengelolaan dan implikasinya terhadap perekonomian masyarakat Desa Ijobalit.

5. Keabsahan Data

1) *Prolonged Engagement*

Artinya peneliti harus tinggal ditempat penelitian yang cukup lama dengan tujuan : (1) Agar dapat menumbuhkan kepercayaan dari subjek yang diteliti, (2) Agar memahami dan mengalami sendiri kompleksitas situasi, (3) Agar dapat menghindarkan distorsi akibat kehadiran peneliti dilapangan (Moleong, 2006: 327).

2) *Persistet Observation*

Observasi dilakukan terus menerus dalam jangka waktu tertentu sehingga data yang diperolehnya benar-benar apa adanya (Moleong, 2006: 327).

3) *Triangulation*

Trangulation digunakan dengan maksud untuk mengecek atau membandingkan tingkat kebenaran data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, hal ini dapat dilakukan dengan : (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang dperoleh dari studipustakaataudokumentasi. *Tringulation/Multiangulasi* sumber dilakukan dengan cara menggali sumber lain, membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan data yang diperoleh dengan menggunakan sumber lain yang berbeda. Kejadian seperti ini sering disebut dengan istilah *Snowball Sampling* (Moleong, 2006: 330).

4) *Pear Debriefing*

Ini dilakukan peneliti dengan jalan meminta dengan teman sejawatnya yang tidak ikut meneliti. Teman itu dapat membicarakan, menanyakan berbagai hal termasuk metode yang digunakan, simpulan-simpulan sementara yang diperoleh peneliti serta kemungkinan adanya bias yang disebabkan oleh peneliti (Moleong, 2006: 332).

5) *Referential Adequacy Checks*

Melacak kesesuaian semua hasil analisis data, semakin sesuai maka semakin terpercaya hasil penelitiannya. Dalam hal ini yang dilakukan termasuk mengecek pengarsipan data yang dikumpulkan selama penelitian lapangan (Moleong, 2006: 334).

6) *Member Checks*

Mengecek kesesuaian rekaman data, interpretasi dan kesimpulan hasil penelitian, dengan jalan meminta kepada mereka untuk mereview dan mengecek kebenarannya (Moleong, 2006: 335).

6. Teknik Analisa Data

Analisa data menunjukkan pada kegiatan mengorganisasi data (Faisal, 2005: 33) Pada tahapan ini data-data terkumpul dari lapangan disbanding-bandingkan, kemudian dianalisa untuk menarik kesimpulan, disini peneliti menggunakan metode analisis data sebagai berikut :

1) *Induksi*

Digunakan untuk menarik kesimpulan dari yang bersifat khusus kesimpulan yang bersifat umum. Disini data-data yang sudah terkumpul dibaca berulang-ulang, terutama sub sampel yang dipilih. Sehingga dari pemahaman sub sampel yang mendalam terjadi pengembangan simpulan.

2) *Deduksi*

Digunakan untuk menarik kesimpulan dari data-data yang bersifat umum menjadi kesimpulan yang bersifat khusus. Pada bagian ini, peneliti disamping membaca berulang-ulang data yang sudah terkumpul, juga membaca kategori-kategori lain yang berhubungan dengan masalah, sehingga mencapai simpulan yang lebih mengerucut.

3) *Sintesis*

Sintesis merupakan langkah terakhir dari proses pengolahan data-data hasil penelitian yaitu tahap penyusunan dan mengembangkan hasil

penelitian berdasarkan data-data yang terkumpul dan referensi-referensi yang dibutuhkan serta relevan dengan masalah yang diteliti. Disini peneliti berusaha mencari kaitan atau hubungan antara kategori yang satu dengan yang lainnya. Setelah menemukan hubungan antar kategori kemudian diberi nama, untuk mempermudah peneliti dalam penyusunan. Pada tahapan ini peneliti mengadakan analisa data-data yang ditentukan. Analisa data adalah untuk menguatkan hasil yang diperoleh di lapangan, dalam penelitian ini dengan menggunakan metode-metode yang disebutkan di atas yaitu induksi, deduksi dan sintesis.

Dari keseluruhan rangkaian proses penelitian yang paling nampak atau nyata mewakili peneliti di depan public adalah laporan tertulis dari penelitian yang dilakukan. Dari laporan tertulis itulah orang lain atau publik dapat mengetahui dan turut mencermati bagaimana proses penelitian yang berlangsung serta apapun penemuan-penemuannya (Burhan, 2003: 189). Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari seluruh rangkaian proses penelitian yang dilalui oleh peneliti, perlu diingat semua tahapan-tahapan dalam penelitian ini saling terikat satu sama lain, jadi semua tahapan dalam penelitian ini harus betul-betul dijalankan berdasarkan rencana baku yang disusun sebelumnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Sejarah Berdirinya Wisata Lembah Hijau Desa Ijobalit

Untuk menggali lebih jauh tentang sejarah berdirinya objek wisata Lembah Hijau, maka satu hal yang tidak mungkin terlupakan adalah “Perjuangan Mamiq Selamat” ikhtiar Mamiq Selamat membelah bukit untuk memburu air, dimulai tahun 1960-an, dia kerap diajak ayahnya Lalu Sahak menginap di Ijobalit dan ayahnya pernah berpesan dalam bahasa sasak, “*Lamun endeq ku bau naekang eig ine, be ente nerusange laun*” (jika saya sekarang tidak berhasil mengalirkan air, kamu yang mesti mengalirkannya nanti). Pada awalnya tekad Mamiq Selamat ini dianggap gila oleh masyarakat ijobalit, namun sejak tahun 1982, sedikit demi sedikit Mamiq Selamat menyadarkan masyarakat dan mengajaknya bergotong royong membangun bendungan kokok perako dengan karung plastik setinggi 9 meter dengan lebar 48 meter, sedangkan panjangnya 500 meter, terselesaikan pada tahun 1996. Bangunan ini murni swadaya masyarakat, karena setiap hektar sawah yang terairi pemilik lahan diharuskan menyumbang Rp. 300.000.

Atas keberhasilan ini kemudian pembangunan saluran irigasi dilanjutkan dengan pembangunan sistem DAM yang terselesaikan pada tahun 2000, dengan

demikian daerah yang diari oleh DAM ini mencapai 700 Ha. Selanjutnya pada tahun 2000, dimulailah penambangan pasir penggalian pasir terus berjalan dan sejalan dengan itu sedikit demi sedikit pengerjaan obyek wisata Lembah Hijau mulai dirintis. Semuanya dilakukan secara bertahap, penambangan pasir terus berjalan meskipun pengerjaannya masih sangat lamban karena tidak didukung oleh fasilitas yang memadai seperti penggunaan alat-alat yang lebih canggih. Untuk melakukan penggalian pasir pada lokasi yang cukup sulit ini, diperlukan alat berat untuk menggalinya. Meskipun alat berat yang digunakan sudah ada, akan tetapi masih sangat terbatas, meskipun demikian pembangunan wisata Lembah Hijau terus berjalan artinya penambangan pasir berjalan pembangunan wisata Lembah Hijau juga berjalan. Sebenarnya pembangunan obyek wisata Lembah Hijau hanya sebuah alternatif, karena lokasi penambangan pasir ini tergenang air dan tidak mungkin untuk dijadikan sebagai lahan pertanian maupun lahan perkebunan.

Sejak awal berdirinya Lembah Hijau Banyak mengundang perhatian masyarakat karena corak naturalnya terutama dari awal tahun 2003 objek wisata Lembah Hijau memancing perhatian masyarakat Kecamatan Labuhan Haji dan sekitarnya. Objek wisata Lembah Hijau dikenal oleh masyarakat bukan karena promosinya tapi karena 4 hal, sehingga objek wisata Lembah Hijau langsung ramai yaitu :

- a. Wisata Lembah Hijau bersifat naturalistik, sehingga orang memasukinya berhadapan dengan alam pedesaan.
- b. Orang tertarik karena pada dasarnya yang membangun semacam ini adalah pemerintah.
- c. Lokasinya terletak sekitar 6 km dari Kota Kab. Lombok Timur (Selong) dan tepatnya di pinggir jalan raya jurusan Tanjung Pohgading.
- d. Ijobalit dikenal dengan Lendang Panas, tapi sekarang malah sebaliknya dan telah berdiri sebuah objek wisata pemandian Lembah Hijau.

Fasilitas pendukung pembangunan objek wisata Lembah Hijau yang ada dan yang pertama kali bangun adalah pembuatan danau yang luasnya $96 \pm$ are atau 9600 m² yang selanjutnya dilakukan pembangunan fasilitas-fasilitas lainnya kalau istilah pendukungnya adalah aksesorisnya, perlengkapannya dari pembangunan fasilitas-fasilitas seperti ini belum bisa dikatakan selesai dan mungkin pembangunan objek wisata Lembah Hijau tidak akan pernah selesai karena Lembah Hijau berkembang mengikuti perkembangan zaman, mengikuti kebutuhan masyarakat dan saya membangun objek wisata Lembah Hijau ini

bukan seorang kapitalis yang saya lihat disini adalah hobi karena semuanya yang saya bangun saat ini berawal dari hobi

Untuk memperkaya atraksi objek Wisata Lembah Hijau maka dibangun beberapa fasilitas sebagai berikut :

- a. Kolam bermain merupakan kolam pertama yang ada dilingkungan wisata Lembah Hijau kedalamannya 6 meter yang ukurannya paling besar luasnya ± 96 are atau 9600 m^2 yang dijadikan sebagai kolam bermain untuk anak maupun orang dewasa karena pada kolam mini sudah disediakan perahu bebek yang digunakan sebagai alat transportasi untuk mengelilingi kolam. Untuk dapat menikmati jasa perahu bebek, pengunjung dewasa cukup mengeluarkan uang Rp. 2000 dan Rp. 1000 untuk anak-anak.
- b. Restaurant sebagai sarana penyediaan makanan bagi pengunjung yang datang berwisata ke Lembah Hijau, disini pengunjung bisa memperoleh berbagai makanan dari makanan ringan sampai dengan nasi yang harganya cukup terjangkau oleh daya beli masyarakat meskipun ukurannya sederhana tetapi bisa memenuhi kebutuhan pengunjung.
- c. Kolam pemancingan yang khusus dibuat sebagai tempat pemeliharaan ikan yang kemudian dijadikan sebagai tempat pemancingan bagi pemancing yang mempunyai hobi memancing disamping ikan-kan yang ada di kolam tersebut cukup banyak tempat memancingnya juga cukup menyenangkan selain teduh juga *Berugak/Gazebo* yang khusus dibuat sebagai tempat duduk beristirahat dan juga bisa dijadikan sebagai tempat duduk sambil memancing berbagai jenis ikan yang ada seperti ikan mujair, gerami dan karper dan berbagai jenis ikan lainnya.
- d. Kebun tidak jauh dari lokasi berdirinya restaurant tersebut terdapat kebun yang berukuran mini yang ditanami berbagai jenis, serta pohon pelindung yang bisa digunakan oleh para pengunjung setelah berkeliling menikmati pemandangan yang ada disekitarnya.
- e. Kolam renang sebagai sarana untuk berolah raga bagi pengunjung yang ingin menyegarkan badan dengan berenang di kolam renang yang berukuran standar internasional 50×25 m kedalamannya tiga meter dewasa, untuk anak-anak ukuran kolam 36×22 m. kedalamannya 1 m. yang disekelilingnya juga ditanami tanaman hias yang menambah indahnya pemandangan disekitarnya kolam renang.

- f. *Barugak/Gazebo* yang khusus dibuat sebagai tempat beristirahat sekaligus sebagai penghias kolam-kolam yang ada dilingkungan wisata Lembah Hijau sejumlah tiga puluh dua unit.
- g. Jalan setapak sebagai sarana untuk berjalan sambil melihat-lihat pemandangan yang ada, jalannya memang tidak terlalu besar sudah dibuatkan trotoar sehingga para pengunjung merasa nyaman saat berjalan.
- h. Ruang pertemuan sebagai tempat untuk mengadakan rapat baik untuk para karyawan maupun para tamu khusus yang datang untuk mengadakan kerjasama maupun keperluan lainnya.
- i. Lapangan bulu tangkis selain tersedianya kolam renang sebagai sarana untuk berolah raga disini juga tersedia lapangan bulu tangkis yang bisa digunakan pengunjung yang hobi bermain.
- j. Kandang burung untuk menambah indahnya pemandangan yang ada disekitar wisata lembah hijau dibuat juga kandang burung yang diisi dengan bermacam-macam jenis burung yang akan menambah semaraknya suasana dengan beraneka ragam kicauan yang dikeluarkan oleh burung-burung tersebut.
- k. Ruang karyawan berada pada ujung paling barat letaknya cukup jauh dari kolam-kolam dan tempat bermain yang lainnya tetapi berdekatan dengan jalan masuk yang ada pada bagian kiri menuju areal tempat wisata.
- l. Sungai berada paling pinggir tempatnya berada di depan tangga lewat pengunjung memasuki areal wisata Lembah Hijau yang melintas tepat dipinggir tempat jualan, sungai tersebut panjangnya sekitar 150 meter dengan kedalaman sekitar 1 meter.
- m. Anjungan anak-anak sebagai tempat bermainnya anak-anak, baik yang masih kanak-kanak maupun yang sudah remaja sehingga tidak merasa jenuh saat masih berada disana.
- n. Toilet sebagai tempat pengunjung yang lain buang air, ditempatkan tepat disebelah kanan Mushalla Lembah Hijau sehingga kelihatannya tidak begitu mencolok dari kolam pemancingan diujung barat.
- o. Tempat jualan mempunyai posisi yang strategis yakni berada tepat di pinggir-pinggir kolam besar seperti kolam bermain dan kolam renang sehingga pengunjung yang datang dan berada pada tempat-tempat tersebut bisa dengan mudah mendatangi tempat jualan tersebut dan membeli dan memesan makanan.

- p. Tempat parkir berada di depan pintu masuk areal Lembah Hijau dan terletak di pinggir jalan jurusan Tanjung, Pohgading posisinya memang cukup strategis pengunjung yang datang bisa langsung masuk ke areal parkir dengan tarif Rp. 1000 untuk sepeda motor dan Rp. 2000 untuk tarif mobil yang letaknya tidak terlalu jauh dengan penjualan karcis.
- q. Pabrik IBM berada paling ujung pada bagian barat bersebelahan dengan ruang karyawan, pabrik IBM merupakan perusahaan air minum yang berada pada lingkungan wisata Lembah Hijau yang memproduksi air bersih untuk dijual kepada masyarakat.
- r. Mesin jenset yang berfungsi pada saat listrik padam karena lokasi tempat berdirinya wisata Lembah Hijau ini lampu masih sering padam sehingga pada lokasi wisata Lembah Hijau disediakan mesin listrik sebagai alat penerangan saat listrik padam.
- s. Lapangan volley pantai sebagai tempat penyaluran bakat dan hobi bagi pengunjung yang datang berwisata ke taman wisata Lembah Hijau sekaligus sebagai tempat untuk berolah raga sambil bermain.
- t. Jalan raya wisata Lembah Hijau berbatasan langsung dengan jalan raya jurusan Tanjung Ijobalit Korleko Pohgading, sehingga wisata Lembah Hijau tampak kelihatan dari pinggir jalan raya sehingga membuat orang-orang yang melewati tempat tersebut menjadi penasaran ingin melihat bagaimana indahnya pemandangan yang ada di areal wisata Lembah Hijau karena tampak kelihatan begitu sejuk sehingga semakin menambah rasa penasaran orang-orang yang melintas di jalan tersebut.
- u. Tempat berjualan berada disamping pintu masuk berbatasan dengan jalan raya jurusan Tanjung, Pohgading. Untuk hari-hari biasa selalu buka minimal 3 kios, sedangkan pada hari-hari besar tidak kurang dari 10 kios dan stan.
- p. Mushalla, di Lembah Hijau juga sudah disediakan sebuah Mushalla sebagai sarana ibadah bagi para pengunjung. Mushalla ini dinamakan “Mushalla Siti Hajar” dengan ukuran 5 x 5 meter. Mushalla ini terletak di ujung barat berdekatan dengan bekas pabrik IBM.
- w. Musik penghibur, tepatnya dibalai pertemuan disediakan pengeras suara (speaker) dan beberapa buah salon sehingga para pengunjung selalu terhibur dengan alunan musik terutama pada hari-hari libur.

Wisata Lembah Hijau tidak dibangun melalui proses seperti pemerintah melakukan pembangunan dimana ada tahapan reklamasi, analisa, dan dampak lingkungan dan seterusnya. Biasanya pemerintah merencanakan tahapan-

tahapan yang harus dikeluarkan, biaya untuk membuat proposal, analisis, dan sebagainya. Sedang pembangunan obyek wisata Lembah Hijau tidak melalui tahapan-tahapan seperti di atas, tapi langsung menyentuh fisik. Bahkan untuk kelanjutannya berdasarkan Direktur wisata Lembah Hijau, Lembah Hijau, tidak akan sebagai obyek wisata namun diusahakan sebagai tempat pembelajaran, tahun 2003 adalah awal berdirinya objek wisata Lembah Hijau dimana sejak tahun ini bisa kita lihat dari sistem penataannya, usaha pengembangan flora dan faunanya yang menunjukkan sifat wisata pedesaan sehingga tidak salah kalau pendiri objek wisata ini menganggap pembangunan objek wisata Lembah Hijau sebagai sebuah hobi yang tidak akan pernah henti-hentinya berapresiasi melaksanakan buah pekirannya sebagai bentuk dari lay out objek wisata Lembah Hijau sendiri sehingga tidak salah kalau ia mengatakan pembangunan wisata Lembah Hijau tidak akan pernah selesai. Namun meskipun demikian ternyata objek wisata Lembah Hijau mampu menarik perhatian masyarakat sekalipun pihak Lembah Hijau sendiri mengakui tidak pernah melakukan promosi wisata, karena memang salah satu dari sekian tujuan dikembangkannya objek wisata Lembah Hijau adalah untuk memenuhi kebutuhan wisata masyarakat lapisan bawah, karena untuk dapat masuk di Lembah Hijau pengunjung dewasa hanya membayar tiket seharga Rp. 3000, sedang untuk anak-anak cuma Rp. 2000. Meskipun demikian ternyata bukan hanya masyarakat desa yang mengunjungi objek wisata ini malah tidak sedikit para wisatawan mancanegara yang berdatangan ke tempat ini.

Wisata Lembah Hijau sejak awal berdirinya dibangun pada lahan seluas 20 Ha namun karena pembangunan objek wisata ini berawal dari sebuah hobi dan danau induk seluas 96 are ini merupakan pemicu apresiasi sang pendiri sekalipun danau induk ini baru terselesaikan pada tahun 2005 namun sudah bisa dimanfaatkan, dan oleh masyarakat sendiri mengakui bekas penambangan pasir ini sebagai sebuah objek wisata. Karena semua yang ada di Lembah Hijau dikerjakan secara bersamaan atau serempak, misalnya langsung penghijauan dan penataan bunga-bunga dilakukan secara bersamaan karena seperti motif dasar pendirian wisata Lembah Hijau ini sebagai sebuah hobi.

2. Manajemen Pengembangan Wisata Lembah Hijau

Untuk memahami manajemen pengembangan wisata Lembah Hijau, dapat dikaji dari manajemen pengembangan, manajemen usaha, manajemen pemasaran (marketing) dan manajemen keuangan.

a. Manajemen pengelolaan wisata Lembah Hijau.

Sejak tahun 2003, secara resmi obyek wisata Lembah Hijau mulai beroperasi, karena pada tahun ini juga menteri kesehatan dan lingkungan

hidup meresmikan objek wisata Lembah Hijau dan keluar izin oprasionalnya. Adapun manajemen yang dikembangkan oleh pengelola wisata Lembah Hijau termasuk merencanakan pola manajemen professional. Karena dilihat dari rancangan (planning) pengelolaan wisata Lembah Hijau tidak melalui tahapan-tahapan yang biasa dilalui oleh pemerintah atau proyek-proyek besar seperti tahap reklamasi, tahap analisis dampak lingkungan (AMDAL), tahap penyusunan proposal dan seterusnya. Akan tetapi semua tahapan itu dilalui secara bersamaan.

Sejauh ini kita melihat Wisata Lembah Hijau hanya sebuah objek wisata pedesaan, namun karena prinsip pengelola yang inovatif tanpa batas, sehingga kedepan objek wisata Lembah Hijau akan dikembangkan menjadi wisata belajar, karena berdasarkan rencana segera akan diadakan laboratorium Biologi, selain itu juga akan dikembangkan jenis wisata olahraga. Hingga saat ini fasilitas yang tersedia kolam renang bertaraf internasional, sirkuit motor croos, lapangan volley ball dan sebagainya. Semua itu merupakan rancangan dasar pengembangan wisata Lembah Hijau kedepan.

Demikian pula dari segi pengorganisasiannya, pembagian kerja maupun ruang gerak setiap kepala bagian dan anggotanya cukup jelas. Dilihat dari pengorganisasiannya, struktur kepengurusan wisata Lembah Hijau terdiri dari seorang penanggung jawab, seorang manajer, seorang bendahara, 6 orang bagian pemasaran, 4 orang bagian pengairan, 5 orang bagian keamanan, 7 orang bagian pertamanan dan perkebunan serta 3 orang penjual kercis.

Juga dilihat dari sisi koordinasinya, hubungan koordinasi tidak hanya terbatas pada penanggung jawab, manajer, kepala bagian dan anggotanya, tapi hubungan koordinasi antara pengelola dengan wisatawan juga penuh dengan nuansa ramah tamah. Misalnya ketika penanggung jawab dan manajer melakukan normalisasi harga bahan makanan di restoran atau kios-kios di luar pagar, sehingga mampu memenuhi daya beli pengunjung dan yang terpenting adalah menjaga citra wisata .

b. Manajemen pemasaran (marketing) wisata Lembah Hijau

Sejauh ini upaya-upaya promosi dan pemasaran objek wisata Lembah Hijau tidak hanya terikat dengan cerita dari mulut kemulut (oral tradition) namun pengelola wisata Lembah Hijau juga sudah beberapa kali memanfaatkan jasa-jasa teknologi Audio Visual, baik stasiun TV nasional maupun stasiun TV lokal seperti TV one, Trans TV, TVRI, dan Selaparang TV (Selvi). Selain itu promosi juga dilakukan melalui siaran-siaran beberapa

Radio lokal seperti Radio Hamzanwadi FM, Sergap Radio FM, Radio Idola dan Radio Kancanta FM.

Terkait usaha promosi dan pemasaran selain beberapa media di atas, pengelola juga memasang balaeho di beberapa lokasi strategis di Lombok timur, usaha promosi juga kita coba melalui surat kabar yaitu Radar Lombok. Satu hal yang tidak boleh terabaikan adalah upaya promosi yang mencerminkan sifat wisata Lembah Hijau sebagai sebuah objek wisata pedesaan yaitu dengan mengedepankan sifat ramah tamah dan murah meriah. Dikatakan demikian, karena untuk dapat menikmati semua fasilitas dan atraksi wisata yang tersedia di Lembah Hijau pengunjung cuma menyiapkan uang Rp. 3000 (untuk dewasa) dan Rp. 2000 (untuk anak-anak), maka tidak salah kalau objek wisata Lembah Hijau disebut wisata murah tapi tidak murahan.

c. Manajemen keuangan wisata Lembah Hijau

Terkait dengan manajemen keuangan wisata Lembah Hijau, sampai sekarang masih menggunakan prinsip-prinsip awal pendiri (Mamiq Selamat) yang mengedepankan prinsip “dari Lembah Hijau untuk Lembah Hijau”. Karena pembangunan objek wisata Lembah Hijau tidak akan pernah berhenti. Namun sejak awal tahun 2009, manajemen keuangan dan sistem administrasi keuangannya tidak hanya ditangani oleh bendahara akan tetapi dibantu juga oleh seorang tenaga administrasi keuangan. Berdasarkan data tahun 2009, pendapatan perbulannya mencapai Rp. 45.000.000 pada bulan-bulan biasa, sedangkan pada bulan-bulan yang banyak hari liburnya pendapatan akan meningkat hingga mencapai Rp. 53.000.000 tapi biasa pada tiap bulannya kepala bagian keuangan menyisihkan Rp. 20.000.000 untuk membayar gaji karyawan dan ditambah Rp. 1000.000 untuk pengeluaran pajak daerah. Adapun sisa dari beberapa pengeluaran di atas semuanya dialokasikan untuk membenahi, merawat dan mengembangkan fasilitas-pasilitas atau atraksi wisata Lembah Hijau.

d. Manajemen usaha wisata Lembah Hijau.

Wisata area Lembah Hijau menganut konsep manajemen usaha dagang, dikatakan demikian karena objek wisata Lembah Hijau dibangun dan dikelola sendiri oleh keluarga besar Mamiq Selamat tanpa adanya campur tangan dari pihak manapun baik pemerintah atau yang lainnya. Karena wisata Lembah Hijau bersipat usaha dagang keluarga, sehingga dalam pengelolaannya juga bersipat kekeluargaan dan tidak terikat oleh sistem pembangunan dan pengelolaan seperti yang bisa dilakukan

pemerintah atau proyek-proyek besar dan untuk diketahui bahwa objek wisata Lembah Hijau menjadi usaha keluarga, karena pembangunan objek wisata ini diawali dari sebuah hobi keluarga Mamiq Selamat sendiri. Melihat keberadaan wisata Lembah Hijau yang juga memberikan dampak positif terhadap APBD, sehingga pemerintah daerah mulai menunjukkan perhatian atau dukungannya dalam bentuk seperti : (1) Khususnya listrik disekitar objek wisata Lembah Hijau mulai bagus, (2) Jalan Tanjung Pohgading mulai diperbaiki yang merupakan jalur utama ke objek wisata Lembah Hijau. (3) Memberikan kemudahan-kemudahan kepada pihak Lembah Hijau untuk mengembangkan media marketing.

3. Implikasi Wisata Lembah Hijau Terhadap Perekonomian Masyarakat Ijobalit

Kehadiran objek wisata Lembah Hijau di desa Ijobalit, setidaknya-tidaknya menjadi proses perubahan pola _uper dan pola tingkah menuju modernisasi. Hal inilah yang memungkinkan wisata Lembah Hijau memberikan suatu perubahan terhadap sosial ekonomi masyarakat Ijobalit, sehingga makin banyak orang yang mempekerjakan diri, baik ke dalam atau disekitar objek wisata baik sebagai karyawan, pedagang, jasa pengangkutan (transport) dan melonjaknya harga tanah disekitar objek wisata.

a. Karyawan (pekerja)

Objek wisata Lembah Hijau yang berdiri di atas lahan seluas 20 hektar, sejak dirintis sudah banyak menyerap tenaga kerja baik dari ijobalit maupun korleko, mulai dari penggalian kolam, pembangunan dan penataan area wisata, sejak tahun 2000 pengelola mempekerjakan buruh tetap setiap hari antara 25-30 orang. Selanjutnya sejak tahun 2003, wisata Lembah Hijau mulai beroperasi, sejak saat itu pula objek wisata Lembah Hijau banyak merekrut tenaga kerja, mulai dari tukang kebun 6 orang, petugas kebersihan 6 orang, penjaga loket 2 orang, penjaga malam 5 orang, penjaga harian 3 orang, petugas parkir 2-20 orang, petugas pengairan 2 orang.

b. Pedagang

Sejak tahun 2003, wisata Lembah Hijau banyak memancing perhatian para pedagang dari Ijobalit, Korleko maupun desa-desa lainnya, namun pengelola wisata Lembah Hijau tetap memantau perkembangan harga di sekitar objek wisata. Hal ini dilakukan agar daya beli masyarakat pariwisata dapat terpenuhi sehingga tidak mengurangi corak wisata yang mencerminkan suasana pedesaan yang alami (naturalistik).

Keberadaan wisata Lembah Hijau di desa Ijobalit menjadi sorotan karena banyak mendatangkan keuntungan bagi para pedagang. Berdasarkan pengakuan para pedagang disekitar objek wisata Lembah Hijau, sebelumnya barang dagangan mereka tidak banyak yang laku karena hanya berjualan di kios depan rumah saja dan yang berbelanja hanya orang Ijobalit dan hasil penjualan kami berkisar antara Rp. 100.000 sampai dengan Rp. 150.000/hari. Tapi kini setelah kami mengadu nasib di halaman luar objek wisata Lembah Hijau, keuntungan dan barang dagangan yang laku misalnya hari biasa berkisar antara Rp. 200.000-Rp.250.000, hari libur berkisar antara Rp. 500.000-Rp. 750.000 dan hari-hari besar seperti hari tahun baru, hari nasional dan hari-hari besar agama keuntungan yang kami sampai Rp. 2000.000-Rp. 3500.000.

c. Jasa transportasi

Kehadiran objek wisata Lembah Hijau dapat meningkatkan pendapatan angkot beroperasi disekitar jalan jurusan Tanjung-Pohgading, mengakui sebelumnya berpengaruh antara Rp. 100.000-Rp. 150.000, namun berkat kehadiran objek wisata Lembah Hijau pendapatan kami mengalami kenaikan antara Rp. 250.000-Rp. 450.000/hari. Demikian halnya juga dengan pendapatan kelompok objek juga mengalami peningkatan, yang berpenghasilan Rp. 15000 atau 10.000/hari, meningkat menjadi Rp. 35000-Rp. 50.000/hari.

d. Melonjaknya harga tanah disekitar objek wisata Lembah Hijau.

Sejak hadirnya wisata Lembah Hijau banyak yang menarik simpati para investor dari luar sehingga harga tanah per are semula seharga Rp. 1000.000, naik menjadi Rp. 6000.000-Rp. 8000.000, namun meski demikian tidak mengurangi keinginan pembeli baik dari dalam atau luar kelurahan Ijobalit.

Namun perlu disadari, meskipun keberadaan wisata Lembah Hijau mampu membuka kesempatan yang selebar-lebarnya bagi para pekerja dan pengusaha serta mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, tapi peningkatan pendapatan biasanya juga menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat, karena secara tidak langsung akan mendorong masyarakat berpola hidup konsumtif.

Pola hidup konsumtif yang terjadi pada sebagian masyarakat Desa Ijobalit, terutama mereka yang hidup dari usaha-usaha industri pariwisata bisa menimbulkan rasa tidak puas dengan gaya hidup tradisional yang

selama ini mereka anut. Hal ini merangsang keinginan untuk berpola hidup seperti wisatawan yang berkunjung.

C. Kesimpulan

1. Kesimpulan

- a. Latar belakang berdirinya wisata Lembah Hijau diawali dengan ikhtiar Mamiq Selamat untuk mendatangkan air ke Ijobalit sejak tahun 1960-an namun baru pada tahun 1982, Mamiq Selamat mulai mengajak masyarakat bergotong royong membangun bendungan kokok pereko dan terselesaikan pada tahun 1996. Kemudian pembangunan saluran ini dilanjutkan dengan pembangunan sistem DAM dan selesai pada tahun 2000. Pada tahun yang sama dimulainya penambangan pasir, sejalan dengan itu sedikit demi sedikit dimulailah pembangunan objek wisata Lembah Hijau. Pembangunan objek wisata Lembah Hijau dimulai dengan membangun kolam induk, kemudian fasilitas-fasilitas dan atraksi lainnya. Baru pada tahun 2003, secara resmi objek wisata Lembah Hijau mulai beroperasi.
- b. Manajemen pengelolaan wisata area Lembah Hijau, sejak tahun 2003 manajemen pengelolaan mulai terlihat jelas yaitu menganut konsep manajemen usaha dagang. Dilihat dari pemasaran/merketingnya, manajemen pengelolaannya, manajemen usaha maupun manajemen keuangannya. Dari segi manajemen pengelolaannya, terutama dari segi rencangan (planningnya), pengelolaan wisata Lembah Hijau tidak melalui tahapan-tahapan yang biasa dilalui oleh mega proyek atau pemerintah namun semua tahapan itu dilalui secara bersamaan, sehingga dengan demikian manajemen yang dianut oleh pengelola wisata Lembah Hijau adalah manajemen professional. Juga dilihat dari manajemen pemasarannya, pengelola wisata Lembah Hijau banyak melakukan terobosan-terobosan marketing ada yang melalui jasa siaran TV, Radio, Surat Kabar dan lain-lain.
- c. Sedangkan implikasinya terhadap perekonomian masyarakat juga terlihat jelas. Dengan keberadaan area wisata Lembah Hijau masyarakat Ijobalit telah kedatangan berkah ekonomi, karena disadari atau tidak keberadaan wisata Lembah Hijau dapat menampung tenaga kerja yang tidak sedikit. Bagi para pedagang setidaknya dapat meraup keuntungan yang lebih besar, demikian pula dengan para pengusaha jasa transportasi dan pemilik tanah disekitar objek wisata Lembah Hijau juga merasakan berkah ekonomi.

2. Saran

Terkait dengan pembahasan Skripsi ini, penulis perlu menyajikan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi :

- a. Bagi pengelola wisata area Lembah Hijau diharapkan lebih tanggap terhadap kebutuhan para wisatawan.
- b. Bagi pemerintah dan masyarakat Ijobalit diharapkan dapat mengantisipasi dampak keberadaan wisata Lembah Hijau dalam berbagai dimensi kehidupan.
- c. Bagi masyarakat Ijobalit diharapkan bisa memanfaatkan keberadaan wisata Lembah Hijau dengan seluas-luasnya.

Daftar Pustaka

- Alma, Buchori, (2007) *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta
- Azhar, Muhamad, (1996) *Pengaruh Budaya Asing Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Di Daerah Nusa Tenggara Barat*. Mataram Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Budiman, Eka, (1993). *Menggebrak Dinas Wisata*. Jakarta : Puspawara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1982). *Desa Swasembada di Daerah Nusa Tenggara Barat*. Jakarta.
- Dinas pariwisata Lombok Barat, (1995). *Dinas Pariwisata Lombok Barat*.
- Lombok Post, (2008). *Lancing Visit Lombok Sumbawa*.
- Nazir, M. (1998). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Graha Indonesia.
- Manulang M, (1988). *Dsaar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- M. J. Prajogo, (1976). *Pengantar Pariwisata Indonesia*: Jakarta.
- Moleong J Lexi, (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Pemkab Lombok Timur, (2005). *Akselerasi Pembangunan*. Selong: The HQ Center.
- P. Siagian, Sondang, (1981). *Filsafat Administrasi*. Jakarta : CV. Haji Masagung.
- Purwanto, M. Ngalim (1987. *Admistrasi dan _upervise Pendidikan*. Bandung : PT. Remadja Rosdakarya.

- Sabardi, Agus (2001). *Manajemen Pengantar*. Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Suharsimi, Arikunto, (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Supardi, (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : UII Press.
- Surakmad, Minarno, (1990). *Metode Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito.
- M. J. Prajogo, (1976). *Pengantar Pariwisata Indonesia*. Jakarta.
- Sriasih, Ni Ketut, (1997). *Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Masyarakat NTB*. Denpasar : Jurusan Sejarah Fakultas UNUD.
- Suratmadja, Nursid, (2002). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suratmadja, Nursid, (2002). *Perspektif Global*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- S. Pendit, Nyoman, (1999). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Yoety, Oka, (1999). *Ekowisata (Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup)*. Jakarta : PT. Pertja.
- Stanton, William J, dan Buskirt, Richard H. (1991). *Taktik dan Strategi Pemasaran*. Jakarta : Arikha Media Cipta.
- Wahjo Sumidjo, (2002). *Kepemimpinan Kepada Sekolah (Tinjauan teoritik dan permasalahannya)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.